

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan penjabaran mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan oleh peneliti selama penelitian. Paparan data berisi informasi yang diperoleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian yang telah ditentukan melalui beberapa prosedur pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, maka peneliti akan menguraikan tentang gambaran umum di Taman Pendidikan Al-qur'an yang berupa profil taman pendidikan Al-qur'an, visi, misi, tujuan, data pengajar, data sarana dan prasarana.

1. Gambaran Umum Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang

a. Profil Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang

Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang Berlokasi di Jalan Imam Ghozali Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, berdiri sejak tahun 1942 orang tua yang bernama K.H. Tanoyo wijoyo masuk ke Desa Gunung Sekar Sampang, tepatnya di kampung Karangentang.

b. Sejarah Singkat Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang

Sejarah berdirinya Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang pada tahun 1942 M. orang tua yang bernama K.H. Tanoyo Wijoyo masuk ke desa Gunung Sekar, tepatnya di kampong karangentang. Beristri

seorang perempuan yang bernama Ny. Khotimah. Di rumah istri itulah orang tua kami mendirikan sebuah musholla yang bernama musholla bustanul ulum. Kemudian musholla tersebut di buka sebuah taman pendidikan Al-Qur'an, untuk memberantas orang-orang yang buta huruf terhadap Al-Qur'an. Karena di kampung kami dulu di tahun 1942 tidak ad ataman Al-Qur'an, maka orang tua kami mempunyai inisiatif untuk membukanya. Akhirnya kampung kami menjadi sebuah kampung santri.

Dalam pendirian Taman Pendidikan Al-qur'an Bustanul Ulum ini tidaklah mudah, karena menghadapi rintangan-rintangan dari orang-orang yang tidak menyukainya. Disebabkan kalah pengaruh di dalam masyarakat. Rintangan demi rintangan yang dihadapi oleh Bustanul Ulum, akhirnya berlalu begitu saja. Disebabkan sang pendiri lembaga Bustanul Ulum ini, sabar dalam menghadapi masyarakat yang egois, yang pemaarah pada tahun 1942 yang silam.

Dengan murid yang begitu banyak, sang pengasuh dengan telaten dan sabar dalam mendidik santri-santrinya, sehingga santri-santri senang dalam menuntut ilmu di Taman Pendidikan itu. Sering dengan membludaknya santri yang belajar, sang pengasuh dalam mengajar dibantu oleh istrinya dan putra-putrinya. Dari sinilah Taman Pendidikan Al-qur'an Bustanul Ulum ini sampai saat ini masih aktif. Karena ketabahannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin modernisasi.

c. Visi dan Misi Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang

Visi Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang yaitu pengamalan syari'at Islam yang sesuai dengan Sunnatullah dan Sunnah Rasulullah SAW.

Misi Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang yaitu:

1. Menjadikan anak yang bertaqwa kepada Allah SWT,
2. Mengikuti Sunnah Rasulullah SAW,
3. Membuat anak patuh dan hormat kepada orang tua,
4. Menjadikan anak yang berakhlakul karimah,
5. Menjadikan anak yang berguna dimanapun ia berada

d. Pendidik dan Tenaga kependidikan Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang berjumlah 5 orang. Terdiri 1 orang pengasuh, 1 orang Istrinya, 2 orang anaknya, dan 1 orang keponakannya.

e. Data Peserta Didik Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang

Peserta didik di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang berjumlah 100 orang dengan rincian TK berjumlah 13 orang, SD berjumlah 41 orang, SMP berjumlah 32 orang dan SMA berjumlah 14 orang.

f. Sarana dan Prasarana Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang

Dalam mewujudkan prestasi Taman pendidikan Al-qur'an di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang adalah pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pendukung terhadap proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dimaksud adalah semua perangkat , baik meja maupun papan tulis yang digunakan dan dapat mendukung proses pendidikan dan

pembelajaran. Sarana misalnya: media pendidikan (Al-qur'an, buku, dan alat tulis). Sedangkan prasarana meliputi: bangunan Taman Pendidikan Al-qur'an berupa Musholla, serta berbagai hal yang erat hubungannya dengan mutu Taman pendidikan Al-qur'an.

2. Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang

Kurikulum Pendidikan Nonformal adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana, diluar kegiatan proses persekolahan. Arah pendidikan Nonformal dapat dikatakan sebagai pengembangan sumber daya manusia dimasa depan. Komponen yang diperlukan harus disesuaikan dengan keadaan anak atau peserta didik agar memperoleh hasil yang memuaskan di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, antara lain:

- a. Tenaga pengajar, pembimbing.
- b. Fasilitas
- c. Cara menyampaikan.

Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak tahun 1942, pendirinya adalah bernama KH. Tanoyo Wijoyo tepat berada di Kecamatan Sampang Kelurahan Gunung Sekar, tepatnya di kampung karangentang Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang.

Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang memiliki visi misi untuk menjadikan peserta didik mempunyai akhlaqul karimah dalam

bersosialisasi dimasyarakat kedepannya. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pengasuh. beliau menyampaikan bahwa:

”Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang merupakan kurikulum yang dibuat oleh saya sendiri selaku pengasuh Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang. Saya buat kurikulum ini berdasarkan visi misi yang ada sejak berdirinya Bustanul Ulum yang didirikan oleh kakek saya sendiri bernama KH. Tanoyo wijoyo.”³⁹

Dari hasil pemaparan beliau sampaikan diatas, dapat diartikan bahwa:

Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, kurikulum tersebut dibuat oleh pengasuh itu sendiri yang bernama KH. Hidayat Tanoyo wijoyo. Kurikulum ini dibuat berdasarkan visi misi Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang yang telah ada sejak berdirinya Bustanul Ulum Gunung Sekar sampang. Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang dibuat oleh pengasuh bertujuan untuk membuat peserta didik di Bustanul Ulum memiliki akhlaqul karimah di era sekarang.

Kurikulum dalam pendidikan Nonformal lebih menekankan pada pemilikan akhlaqul karimah yang bermanfaat bagi peserta didik di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang. Dari hasil penelitian di lapangan, dapat peneliti jelaskan beberapa temuan dari hasil wawancara dengan pengasuh, seperti halnya yang disampaikan oleh pengasuh di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, beliau menyampaikan bahwa:

³⁹ Wawancara Langsung dengan Ustadz KH. Hidayat Tanoyo Wijoyo, Selaku pengasuh di Bustanul Ulum Gunung Sekar sampang,(8 Februari 2021)

“Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang mengacu kepada salah satu pendidikan yang membentuk suatu karakter peserta didik. Seperti halnya pada akhlaqul karimah yang ada pada masing-masing peserta didik, dimana akhlaqul karimah ini diberikan oleh tenaga pengajar (guru) supaya peserta didik memiliki tingkah laku, dan sopan santun salah satunya menghormati guru, orang tua, teman yang lebih tua. Contohnya budaya salam setiap harinya, mematikan mesin kenda raan yang dinaiki ketika mau lewat di depan rumah orang, membaca sholawat nabi, sholat berjema’ah, berdzikir, baca surat-surat pendek. Setelah semuanya dilakukan maka peserta didik semuanya mengaji kemudian dipanggil satu persatu oleh ustadz maju kedepan untuk dites kelancaran tajwidnya peserta didik. Karakter akhaqul karimah perlu diterapkan kepada para peserta didik sejak dini, supaya kedepannya peserta didik memiliki akhlaqul karimah yang lebih baik.”⁴⁰

Dari pemaparan beliau sampaikan diatas, dapat diartikan bahwa:

Peserta didik di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, pendidikan akhlaqul karimah lebih di pentingkan oleh pengasuh Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang. karena pendidikan akhlaqul karimah mengajarkan bagaimana cara memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik, contohnya bagaimana seseorang yang lebih muda bersikap terhadap seseorang yang lebih tua, bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat umum dan bagaimana merawat dan memelihara lingkungan yang baik. Peserta didik di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang diajarkan akhlaqul karimah, seperti contohnya budaya salam setiap harinya, mematikan mesin kendaraan yang dinaiki ketika mau lewat di depan rumah orang, membaca sholawat nabi, sholat berjema’ah, berdzikir, baca surat-surat pendek. Sehingga peserta didik jarang ditemukan mengatakan perkataan yang kurang baik. Hal ini

⁴⁰ Wawancara Langsung dengan Ustadz K.H Hidayat Tanoyo, Selaku Pengasuh di Bustanul Ulum Gunung Sekar 1Sampang, (8 februari 2021).

diperkuat dengan adanya budaya salam setiap hari dan sopan santun terhadap warga sekitarnya.

Hal ini disampaikan oleh ustadzah Sumiati selaku pengajar di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Kurikulum Pendidikan yang diterapkan di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang supaya berjalan dengan efektif dan perlu dukungan dari tokoh masyarakat, wali murid, dan semua pengurus yang ada di lembaga Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang. Terutama kepada tenaga pendidik untuk memberikan ilmu kepada peserta didik semaksimal mungkin, supaya pendidikan yang disampaikan berjalan efektif sesuai harapan yang diinginkan pada Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang.”⁴¹

Dari pemaparan beliau sampaikan diatas, dapat diartikan bahwa: suatu keefektifan Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang perlu adanya juga dukungan para tokoh masyarakat dan warga sekitar lingkungan Gunung Sekar Sampang. Peran dari tokoh masyarakat sangat penting untuk peserta didik Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang. Seperti contohnya peserta didik bila berpapasan dengan kyai dan Ustadz memberi salam dan mencium tangan. Dan untuk warga sekitar lingkungan peserta didik, bisa mengajarkan bagaimana dapat bersosialisasi dengan akhlak yang baik. Sehingga keefektifan pendidikan akhlaqul karimah peserta didik bisa berjalan dengan baik di rumah maupun dimasyarakat lingkungannya. Kemudian ajaran akhlaqul karimah yang diajarkan dari pengajar Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang akhirnya bisa diterapkan secara efektif dan baik, contohnya seperti sopan santun, dan memiliki akhlak yang baik dalam bersosialisasi di masyarakat.

⁴¹ Wawancara Langsung dengan Ustadzah Sumiati Selaku Pengajar di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, (9 April 2021)

Hal ini diperkuat yang disampaikan oleh Hidayat Tanoyo selaku pengasuh di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang menyatakan bahwa:

“ Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik, supaya terbentuknya karakter yang baik pada diri mereka mengenai tata krama, tingkah laku, dan sopan santun untuk menghormati orang tua, serta tenaga pengajar di waktu menuntut ilmu.”⁴²

Dari paparan diatas, menjelaskan bahwa:

Untuk membentuk karakter peserta didik di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, pendidikan Nonformal Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang lebih mengedepankan ajaran akhlaqul karimah kepada peserta didik agar terbentuknya karakter yang baik pada diri mereka. Pendidikan akhlaqul karimah yang diajarkan oleh Taman Pendidikan Al-qur'an Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang mempunyai tujuan agar terbentuknya sebuah akhlaq yang baik pada diri peserta didik, seperti contohnya mengajarkan mengenai tata krama, tingkah laku, dan sopan santun untuk menghormati orang tua, serta tenaga pengajar di waktu menuntut ilmu.

Hal ini diperkuat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa kurikulum yang ada pada Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, kurikulum tersebut dibuat sendiri oleh pengasuhnya. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Contoh gambar dibawah ini adalah

⁴² Wawancara Langsung dengan Ustadz K.H Hidayat Tanoyo, Selaku Pengasuh di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, (9 April 2021).

saat peneliti melakukan wawancara pada pengasuh secara langsung dan tidak dibuat buat. Seperti gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 4.1 wawancara dan observasi langsung dengan pengasuh

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan memang benar adanya bahwa pengasuh membuat Kurikulum Pendidikan Nonformal Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang dibuat oleh hasil pemikiran pengasuh KH. Hidayat Tanoyo Wijoyo itu sendiri.⁴³

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan atau observasi di Bustanul ulum Gunung Sekar Sampang yang peneliti lakukan terlihat bahwa para peserta didik selalu melakukan budaya salam setiap harinya apa yang diajarkan dari Ustadz atau Ustadzah selaku pengajar di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang.⁴⁴

Data hasil observasi tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat peserta didik melakukan budaya salam di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang dalam gambar 4.2 dibawah ini:

⁴³ Observasi Langsung, (8 Februari 2021).

⁴⁴ Observasi Langsung, (9 februari 2021).



Gambar 4.2 kegiatan peserta didik sebelum menerima pelajaran

Gambar diatas adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa para peserta didik sedang melakukan budaya salam terhadap pengajarnya di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang. Budaya salam ini selalu dilakukan oleh peserta didik disetiap sebelum dan sesudah pelajaran yang diterima di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang.⁴⁵

Hal ini diperkuat hasil observasi yang peneliti lakukan di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, apabila peserta didik yang melanggar aturan budaya salam maka peserta didik yang melanggar aturan tersebut akan diberikan sanksi berupa hukuman seperti berdiri dipojok mengangkat kaki satu dan memegang dua telinga terus membaca kalimat Astagfirullahaladzim sebanyak 30 kali.⁴⁶

Dari hasil observasi tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat salah satu pesera didik melanggar aturan budaya salam seperti terlihat pada gambar 4.3 dibawah ini:

⁴⁵ Observasi Langsung, (9 februari 2021).

⁴⁶ Observasi langsung, (9 februari 2021)



Gambar 4.3 peserta didik saat diberi hukuman

Gambar diatas adalah hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik yang melanggar aturan budaya salam di Bustanul Ulum Gunung Sekar sampang akan diberikan sanksi yang terlihat pada gambar 4.3 yaitu berdiri dipojokan mengangkat kaki satu dan memegang kedua telinga terus membaca kalimat Astagfirullahaladzim sebanyak 30 kali.⁴⁷

Hal ini diperkuat dari hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa apabila salah satu pengajar yang melanggar aturan budaya salam maka pengajar yang melanggar aturan tersebut akan diberikan sanksi berupa hukuman seperti membaca surah An-Nas sebanyak 5 kali.⁴⁸

Dari hasil observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa pengajar yang melanggar aturan budaya salam akan diberi hukuman atau sanksi. Seperti gambar 4.4 dibawah ini:

⁴⁷ Observasi langsung di Bustanul Ulum, (9 Februari 2021)

⁴⁸ Observasi langsung,(10 februari 2021)



Gambar 4.4 ustadzah saat datang telat dan lupa mengucapkan salam

Gambar diatas adalah hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pengajar yang melanggar aturan seperti telat datang dan lupa mengucapkan salam saat memasuki Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, maka sanksinya berupa membaca surah An-Nas sebanyak 5 kali.⁴⁹

3. Faktor Pendukung Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang

Pendidikan Nonformal memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri. Tentunya banyak faktor yang menjadi pendukung agar pendidikan Nonformal berjalan secara efektif.

⁴⁹ Observasi Langsung di Bustanul Ulum, (10 februari 2021)

Faktor Pendukung dalam sebuah pendidikan yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun, merancang, dan mengembangkan proses pembelajaran Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang. Faktor factor tersebut antara lain, pertama adanya dorongan yang tumbuh dalam diri peserta didik untuk belajar, kedua adanya kebebasan peserta didik untuk memilih dan berbuat dalam kegiatan belajar berlangsung. Ketiga peserta didik tidak merasa terikat oleh pengaruh ganjaran dan hukuman yang datang dari luar dirinya yaitu dari tenaga pengajar. Menurut A'rif Hidayat tulloh selaku pengajar menyampaikan bahwa:

“Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang mempunyai factor pendukung diantaranya tempat yang strategis berada di tengah kota, gedung yang memadai untuk menampung para peserta didik, halaman parkir kendaraan yang luas, papan tulis dan pengeras suara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan mempunyai tenaga pengajar yang professional. Selain itu tenaga pengajar memberikan pelajaran akhlaq yang baik dan buku bacaan keagamaan untuk menunjang kepada akhlaq yang baik. Ketika peserta didik terjun kepada masyarakat memiliki akhlaqul karimah.”⁵⁰

Dari pemaparan diatas, menjelaskan bahwa faktor pendukung Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, mempunyai beberapa faktor pendukung untuk proses pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Antara lain faktor pertama tempat yang strategis, dibutuhkan tempat yang strategis bertujuan Taman Pendidikan Al-qur'an Bustanul ulum Gunung sekar sampang dapat

⁵⁰ Wawancara Langsung dengan A'RIF Hidayat Tulloh Selaku Pengajar di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, (10 februari 2021)

dijangkau oleh peserta didik. Selanjutnya faktor kedua, halaman parkir yang luas, dibutuhkannya halaman parkir yang luas agar peserta didik lebih nyaman memarkir kendaraannya. Faktor ketiga papan tulis, dibutuhkan papan tulis yang baik agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Faktor keempat pengeras suara, dibutuhkan pengeras suara agar pengajar apabila suaranya kecil saat sholat berjema'ah bisa terdengar oleh peserta didik, dan untuk mengajarkan peserta didik apabila saat mengumandangkan adzan bisa terdengar oleh masyarakat lingkungan sekitar diwaktu saatnya sholat. Faktor kelima buku bacaan keagamaan seperti buku Iqro', buku Juz Amma, dan Al-qur'an dari ketiganya bisa mengajarkan peserta didik, Iqro' mengajarkan huruf hijaiyah, Jus Amma mengajarkan surat-surat pendek yang bisa diamalkan peserta didik dari kehidupan sehari-hari, dan Al-qur'an sebagai pegangan dan pedoman hidup untuk peserta didik agar lebih mengenal Tuhannya dan bisa mengamalkan amalan-amalan baik yang diajarkan didalam Al-qur'an. Faktor terakhir yaitu pengajar, pengajar berperan penting dalam mendidik, mengajarkan dan menanamkan akhlaqul karimah pada peserta didik agar memiliki akhlaq yang benar dan baik apabila bersosialisasi dengan masyarakat sekitar lingkungannya.

Hal ini diperkuat yang disampaikan oleh pengajar A'rif Hidayat Tulloh selaku pengajar di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang mempunyai factor pendukung yang paling berpengaruh terhadap peserta didik terutamanya tenaga pengajarnya yang mempunyai *Skill* atau kemampuan untuk

menyampaikan materi kepada peserta didik supaya pintar dan cerdas memahami materi yang diberikan tenaga pengajar.”⁵¹

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang mempunyai salah satu faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam mendidik, mengajarkan dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik adalah pengajar itu sendiri. Pengajar berperan penting untuk mendidik, mengajarkan dan menanamkan akhlak yang baik, karena pengajar adalah sebagai contoh bagaimana cara mengajarkan akhlak yang baik secara tidak langsung dalam tingkah laku pengajaran para pengajar. Pengajar yang baik dan benar dalam mengajarkan akhlaqul karimah sangat dibutuhkan oleh diri peserta didik apabila terjun ke masyarakat lingkungannya.

Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang sangat mengedepankan akhlaqul karimah pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pengajar di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang mempunyai sikap disiplin, humoris, cerdas dan telaten dalam mendidik, mengajarkan dan menanamkan akhlaqul karimah pada diri peserta didik masing-masing, agar mereka mempunyai akhlak yang baik dan mulia bila terjun ke masyarakat kedepannya.

Hal ini disampaikan juga oleh Ustadzah sumiati selaku pengajar di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, beliau mengutarakan bahwa:

“Pengahambat pembelajaran Kurikulum Pendidikan Nonformal yang terjadi di Bustanul Ulum yaitu kurangnya fasilitas pengajaran, peserta didik yang tidak rajin atau malas untuk belajar memahami

⁵¹Wawancara Langsung dengan A’rif Hidayat Tulloh Selaku Pengajar di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, (10 februari 2021)

pelajaran yang diberikan oleh pengajar, dan tidak ada dukungan dari wali murid kepada peserta didik agar mereka semangat belajar.”⁵²

Dari pemaparan yang beliau sampaikan diatas, bahwa:

Kendala Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, ada dua faktor kendala yaitu: faktor kendala pertama adalah kurangnya fasilitas pengajaran dikarenakan dana yang sangat minim untuk menunjang proses belajar mengajar di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, faktor kendala kedua adalah kurangnya dukungan dari diri wali peserta didik untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar selalu disiplin dan semangat belajar dalam menuntut ilmu di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang.

Hal ini disampaikan juga oleh peserta didik, mereka mengutarakan bahwa:

“kekurangan yang ada dalam Kurikulum Pendidikan Nonformal yang terjadi di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, disaat kami para peserta didik kurang nyaman dalam hal pembelajaran karena kekurangan fasilitas pengajaran seperti bangku yang ditempati dua orang, rasa malas kami juga dikarenakan tidak ada motivasi dari orang tua kami seakan kami dipasrahkan pada pengasuh dan pengajar di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang tentang didikan akhlaqul karimah.”⁵³

Dari hasil pemaparan yang mereka sampaikan diatas, bahwa:

Kendala yang terjadi di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang memang benar adanya kurangnya fasilitas pengajaran dan tidak adanya dukungan dan motivasi dari wali murid peserta didik, sehingga hal itu

⁵² Wawancara Langsung dengan Ustadzah Sumiati Selaku Pengajar di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang,
(10 februari 2021)

⁵³ Wawancara langsung pada salah satu peserta didik, (9 februari 2021)

membuat peserta didik memiliki rasa malas dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pengajarnya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti lakukan di bustanul ulum gunung sekar sampang bahwa faktor pendukung utama didalam pengajaran akhlaqul karimah pada peserta didik, peneliti melakukan pengamatan dimana saat ustad dan ustadzah mengajarkan perserta didik tentang akhlaqul karimah. Pengajar mengajarkan akhlaqul karimah dengan cara penuh kesabaran dan keikhlasan kepada peserta didik sehingga bisa dengan mudah dipahami.⁵⁴

Dari hasil pengamatan peneliti lakukan dikuatkan dengan hasil dokumentasi saat pengajar memberikan ajaran tentang akhlaqul karimah pada peserta didik, seperti terlihat pada gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3 pengajar sedang memberikan ajaran akhlaqul karimah pada peserta didik

Dari gambar tersebut terlihat memang benar adanya bahwa dimana saat pengajar memberikan pengajaran tentang akhlaqul karimah, para peserta didik dengan tenang mendengarkan apa yang disampaikan pengajar dan mudah dipahami tentang bagaimana menerapkan ajaran akhlaqul karimah di kehidupan besosialisasi dengan masyarakat sehari-hari.

⁵⁴ Pengamatan langsung di Bustanul Ulum

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di bustanul ulum gunung sekar samping faktor lain yang mendukung pelajaran akhlaul karimah diberikan oleh ustad dan ustadzah sebagai pengajar, faktor pendukung lain tersebut adalah berupa sumber dari buku keagamaan islam, seperti iqro, fiqih, siroh nabi, dan Al-qur'an.⁵⁵

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di bustanul ulum gunung sekar samping diperkuat dengan hasil dokumentasi disaat ustad dan ustadzah mengajarkan akhlqul karimah kepada peserta didik, seperti terlihat pada gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Pengantar sedang mengajarkan akhlaul karimah yang bersumber dari buku keagamaan islam.

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa ustad dan ustadzah sedang memberikan pelajaran tentang akhlaul karimah pada peserta didik yang bersumber dari buku keagamaan islam siroh nabi atau kisah kisah nabi, fiqih, dan Al-qur'an.

Dari kesimpulan peneliti yang didapatkan hasil pemaparan diatas, menegaskan bahwa kendala yang terjadi di Bustanul Ulum Gunung Sekar samping, begitu mempengaruhi proses belajar mengajar antara pengajar

⁵⁵ Observasi langsung di Bustanul Ulum

dengan peserta didik. Untuk mengatasi kendala tersebut, misalnya kurangnya fasilitas contohnya meja pembelajaran yang lebih sedikit dari peserta didik maka solusinya setiap meja pembelajaran diisi dua peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Dalam upaya mencari sumber data tentang Kurikulum Pendidikan Nonformal dalam pengajaran akhlaqul karimah di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang. Dalam kegiatan ini peneliti akan memaparkan data- data yang diperoleh dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting, baik berupa hasil wawancara dan dokumentasi. Paparan data dari hasil peneliti ini diarahkan untuk memberi jawaban secara komprehensif tentang persoalan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data dari hasil penelitian ini maka penulis akan menyajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Kurikulum Pendidikan Nonformal Di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang

Bustanul Ulum merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-qur'an yang favorit di Kecamatan Sampang, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik dari Taman Pendidikan Al-qur'an lainnya di Kecamatan Sampang. Lembaga Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang ini merupakan Taman Pendidikan Al-qur'an yang unggul dengan prestasi yang sangat maju

di daerah kelurahan Gunung Sekar Sampang tersebut, dan Taman Pendidikan Al-qur'an ini mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat.

Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar sampang dari hasil peneliti lakukan dimulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka hasil temuan tersebut peneliti temukan antara lain:

- a. Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang dibuat sendiri oleh pengasuhnya yaitu KH. Hidayat Tanoyo wijoyo. Metode pembelajaran dari Kurikulum ini dibuat dengan cara belajar di dalam dan diluar lingkungan Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang. Pembelajaran di dalam dilakukan dengan cara seperti mengartjakan sholat, membaca surah al-qur'an dan memberi pemahaman tentang isi surah yang dibaca, menceritakan tentang kisah-kisah nabi dan memberi pemahaman tentang apa yang bisa dipetik dari kisah nabi yang diceritakan. Pelajaran di luar dilakukan dengan cara, apa yang diajarkan pengasuh di dalam Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang diterapkan dan dipraktekan, seperti contohnya budaya salam dilakukan saat berpapasan dengan seseorang yang lebih tua dan sebaya di lingkungan masyarakat, menghormati orang yang lebih tua seperti bicara sopan dan santun dalam bertutur kata, menghargai pendapat teman bila mana terjadi beda pendapat, mendengarkan dan mematuhi nasehat orang tua dan guru.

- b. Ajaran yang terdapat didalam Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar sampang lebih menekankan pada ajaran tentang akhlaqul karimah pada peserta didik. Pengasuh Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang menekankan ajaran akhlaqul karimah di dalam kurikulumnya dikarenakan nilai akhlaqul karimah yang sedang terjadi dimasyarakat saat ini keadaannya begitu miris dan memprihatinkan.

Kurikulum Pendidikan Nonformal Di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang berdasarkan hasil temuan saya, pengajar yang ada di lembaga tersebut memang benar menerapkan akhlaqul karimah kepada peserta didik. Bagaimana pengajar menjadi suri tauladan bagi peserta didik dengan kedisiplinan dan perilaku yang diterapkan oleh Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang. Membimbing peserta didik dalam menerapkan akhlaqul karimah di masyarakat agar memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik bila bersosialisai dengan masyarakat. Selain itu pengajar tidak hanya menyampaikan ajaran akhlaqul karimah tetapi juga menanamkan nilai-nilai sikap mental yang kuat untuk membentuk karakter peserta didik kearah pendewasaan. Menciptakan suasana kekeluargaan di dalam maupun di luar Taman Pendidikan Al-qur'an, pengajar mengajarkan disiplin ilmu akhlaqul karimah dalam bersosialisai.

2. Faktor Pendukung Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang

Setelah peneliti lakukan wawancara dan observasi di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang, peneliti dapat menemukan beberapa faktor pendukung yang ada pada kurikulum di Bustanul Ulum, antara lain:

- a. Dari pengajar, rasa kemauan dan keinginan yang ikhlas begitu kuat atau tekad yang begitu teguh dari pengajar dalam mengajarkan ajaran akhlaqul karimah pada peserta didik di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang meskipun pengajar tersebut tanpa dibayar sedikitpun. Hal ini dilakukan oleh pengajar bertujuan untuk membimbing dan mendidik peserta didik dengan ajaran akhlaqul karimah dikarenakan akhlak yang terjadi dimasyarakat begitu memprihatinkan oleh sebab itu ada dorongan rasa yang begitu kuat dari pengajar untuk mengajarkan akhlaqul karimah pada peserta didik secara ikhlas dan sukarela.

Berdasarkan hasil penelitian saya tentang Faktor Pendukung Kurikulum Pendidikan Nonformal, bahwa untuk mengajarkan peserta didik memiliki akhlaqul karimah perlu adanya bimbingan dari pengajar dengan cara memberikan contoh yang baik seperti bagaimana bersikap terhadap orang tua, teman, dan guru. Contohnya terhadap orang tua yaitu menghormati orang tua seperti tidak berkata kasar mematuhi perkataan orang tua dan berbakti. Contohnya terhadap teman seperti saling menghargai sesama teman, rukun dalam berteman dan tidak bertengkar. Sedangkan para guru contohnya menghormati guru, sopan santun dalam berbicara, dan mematuhi perintah yang diajarkan oleh guru yang baik dan benar.

- b. Faktor pendukung kedua yaitu pelajaran akhlaqul karimah yang bersumber dari buku keagamaan islam seperti buku sirah nabi, fiqih dan Al-qur'an.

Faktor pendukung pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang tidak hanya dari ajaran pengajaran saja melainkan berupa buku tentang fiqih islam, sirah nabi, buku-buku keagamaan islam. Fiqih islam yang mengajarkan bagaimana tata cara beribadah dan muamalah, sirah nabi mengajarkan bagaimana sejarah atau kisah nabi, contohnya kisah anaknya nabi Nuh yang durhaka, buku-buku keagamaan islam contohnya tata cara sholat yang baik dan benar.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun proposisi-proposisi sebagaimana hasil temuan kegiatan yang telah dilakukan penelitian ini.

1. Kurikulum Pendidikan Nonformal di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁶

⁵⁶ Din Wahyudi, *Manajemen Kurikulum*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung:2014), hlm 42

Kurikulum Pendidikan Nonformal dalam lingkungan Taman Pendidikan Al-qur'an proses pembelajaran tentang akhlaqul karimah bukanlah hal yang mudah, dimana semua apa yang dilakukan dan pengajar mempunyai etika masing-masing dan harus menerapkannya dalam keseharian.

Pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia atau antara manusia dengan lingkungan, proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, misalnya yang berhubungan dengan tujuan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor.⁵⁷

Proses belajar mengajar yang terjadi di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang lebih banyak interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam ajaran akhlaqul karimah. Sehingga penerapannya dilingkungan masyarakat ajaran akhlaqul karimah bisa terjadi secara tidak langsung pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik tetapi di samping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya.⁵⁸

Dari kisah isi buku sirah nabi yang pengajar Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang menceritakan pada peserta didik, kisah-kisah tersebut bisa menjadi acuan atau contoh pembelajaran secara tidak langsung untuk peserta didik, apabila dirinya terjadi masalah maka bisa mengambil contoh

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Kencana Prenada Media Group:2006), hlm 129.

⁵⁸ Sukintaka, *Teori Pendidikan*, (Esa grafika,2001), hlm 29

akhlaqul karimah yang ada dalam kisah nabi yang diceritakan oleh pengajar tersebut.

Agar proses pembelajaran di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang berjalan dengan lancar dan terjadi proses interaksi edukatif, maka setidaknya ada beberapa penerapan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Adanya tujuan yang hendak dicapai Bustanul Ulum yaitu akhlaqul karimah
- 2) Adanya materi atau bahan pelajaran yang menjadi isi kegiatan. Seperti menciptakan kisah-kisah nabi, mengajarkan sholat, dan membaca Al-qur'an
- 3) Adanya pengajar yang melaksanakan kurikulum. Seperti pengajar mengajarkan peserta didik dengan keikhlasan dan penuh kesabaran.
- 4) Adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya pembelajaran. Seperti tempat ibadah, bangku, papan tulis.
- 5) Adanya situasi yang memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Seperti pengajar mengajarkan dengan cara humoris dan murah senyum agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam menerima pembelajara akhlaqul karimah.

Menurut Waluyo, ciri ciri pembelajaran antara lain: (1) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta dan pendidik, (2) pembelajaran merupakan perubahan perilaku karena pengalaman (3) pembelajaran yakni melalui proses berpikir, (4) Pembelajaran mempunyai

tujuan yang hendak dicapai, dan (5) pembelajaran direncanakan dengan sengaja.⁵⁹

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang penerapan kurikulum Nonformal tidak hanya dilakukan didalam dan di luar Taman Pendidikan Al-qur'an, penerapannya didalam Taman Pendidikan Al-qur'an yang dilakukan dengan cara menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana pengajaran yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Penerapannya diluar Taman Pendidikan Al-qur'an dengan cara menciptakan suri tauladan yang baik melalui kehidupan bersosialisi seperti bagaimana menghormati orang tua, bagaimana menghargai dan menghormati orang lain, semua itu diterapkan dalam keseharian agar peserta didik dapat mencontohnya.

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, latihan dan bimbingan sehingga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan Negara, perlu diadakannya pendidikan yang diadakan diluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Maka berkenaan dengan hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Nonformal.

2. Faktor Pendukung Kurikulum di Bustanul Ulum Gunung Sekar sampang

Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotor maupun

⁵⁹ Waluyo Adi, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2000), hlm.5

afektif. Agar kegiatan ini dapat terwujud, harus ada motivasi yang disebut dengan motivasi belajar.⁶⁰ Motivasi dapat naik dan turun karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran belajar adalah kondisi dimana proses belajar yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dirancang sehingga berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti.

Pengajar merupakan salah satu bagian terpenting didalam pendidikan Nonformal. Pendidikan Nonformal tidak akan bisa hidup dan aktif bila mana didalamnya tidak ada pengajar dan peserta didik. Kualitas yang baik didalam pendidikan Nonformal tidak hanya dipengaruhi pengajar yang baik saja, ada faktor lain yang sangat mempengaruhi baik tidaknya pendidikan Nonformal yaitu, seberapa pintar peserta didik dalam menerapkan akhlak yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di Bustanul Ulum Gunung Sekar Sampang yang menjadi faktor pendukung antara lain, tenaga pengajar yang memiliki akhlak yang baik dalam cara pengajarnya agar dicontoh oleh peserta didik, adapun faktor pendukung lainnya yang menunjang pengajaran yaitu buku buku tentang keagamaan, seperti buku tentang fiqhi islam, siroh nabi, buku iqra', dan buku-buku agama islam lainnya. Faktor yang paling berpengaruh dalam pendidikan Nonformal adalah cara penyampaian pengajar kepada peserta didik apakah bisa dipahami atau tidak.

⁶⁰ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang,2000) hlm.64

Semua peranan yang diterapkan dari pengajar untuk peserta didik dalam pengajaran pendidikan Nonformal, peneliti uraikan dibawah:

a. Sebagai pengoreksi atau korektor

Untuk peserta didik pengajar harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Di dalam kehidupan masyarakat perlunya kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami. Sebelum anak didik masuk Taman Pendidikan Al-qur'an kedua nilai ini mungkin telah peserta didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya.

b. Sebagai pemberi inspirasi atau inspiratory

Pengajar harus dapat memberikan ajaran yang baik dan benar bagi kemajuan belajar pendidikan Nonformal terhadap peserta didik. Mengenai belajar akhlaqul karimah adalah masalah utama untuk peserta didik. Pengajar harus dapat memberikan ajaran bagaimana cara memiliki akhlak yang baik dan benar.

c. Sebagai pemberi informasi atau informatory

Pengajar harus dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang akhlak yang baik dan benar dalam menghormati, menghargai, dan bersosialisasi pada masyarakat.

d. Sebagai pemberi motivasi atau motivator

Pengajar hendaknya dapat mendorong peserta didik agar mempunyai rasa semangat dan aktif dalam belajar akhlak yang baik dan benar. Pengajar harus dapat menganalisa apa yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar akhlak dan menurunnya semangat untuk belajar agar bisa memberinya motivasi.

e. Sebagai inisiator

Kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran akhlak kepada peserta didik, di dalam peranannya sebagai inisiator, pengajar harus dapat menjadi pencetus ide-ide dan gagasan.

f. Sebagai pemberi fasilitas atau fasilitator

Pengajar hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan belajar akhlak terhadap peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, ruangan musholla yang pengap dan gerah, menyebabkan peserta didik mempunyai rasa malas dan acuh tak acuh dalam belajar mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan pengajar kepada dirinya.

g. Sebagai pembimbing

Peran pengajar sangat penting sebagai pembimbing, karena kehadirannya pengajar untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik dan benar, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya apabila tidak ada bimbingan dari pengajar.

h. Sebagai demonstrator

Tidak semua bahan pelajaran akhlak dapat peserta didik pahami dalam interaksi belajar akhlak. Apabila peserta didik yang mempunyai kemampuan berfikir sedang, untuk ajaran akhlak yang sulit dipahami oleh peserta didik, pengajar berusaha dengan sabar dan telaten membantu peserta didik dengan cara memperagakan apa yang akan diajarkan. Dan tercapainya dengan efektif dan efisien tujuan pengajaran didapat peserta didik.

i. Sebagai mediator

Pengajar harusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dan benar tentang media pendidikan akhlak dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik berupa non material maupun material. Media berfungsi sebagai media komunikasi guna mengefektifan proses belajar mengajar.